



PERAN TEKNOLOGI DAN KESIAPAN DUNIA PENDIDIKAN DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL

Haryati¹, Azrina Purba², Tedy Putra³

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

aharyati237@gmail.com , ^{2*}azrinapur@gmail.com, ³iqrastabat2015@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini menggunakan metode literatur yang bersifat deskriptif-analitis. Literatur yang digunakan dalam kajian ini yaitu bersumber dari buku, artikel ataupun jurnal online yang sesuai dengan kajian yang dibahas dalam kajian ini. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kajian literatur ini diantaranya mendefinisikan ruang lingkup topik yang akan di review, mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, mereview literatur, menulis literatur dan mengaplikasikan literatur pada kajian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan atau mendeskripsikan problematika pembelajaran pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Penerapan desain ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan menyajikan data secara objektif. Hasil yang diperoleh pada kajian ini dilihat dari 3 hal (1) peran teknologi dalam pembelajaran daring, yaitu teknologi dalam pendidikan adalah suatu kedisiplinan yang digunakan untuk memfasilitasi proses pengelolaan proses belajar mengajar peserta didik dalam pembelajaran yang baik; (2) Kesiapan dunia pendidikan dalam menghadapi new normal, transformasi model pembelajaran secara tiba-tiba yang bermula dari model konvensional menjadi berbasis online mengakibatkan kurangnya persiapan yang matang sehingga pembelajaran online saat ini belum bisa dikatakan optimal; (3) Dampak positif pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19, yaitu dengan adanya pembelajaran secara online meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia bahwa pentingnya suatu teknologi itu diciptakan.

Keyword/Kata Kunci: Teknologi, Dunia pendidikan, *Era New Normal*

I. PENDAHULUAN

Pandemi virus covid-19 atau dikenal dengan virus corona sampai sekarang masih melanda dunia, tak terkecuali Indonesia. Tidak dapat dipastikan kapan pandemi tersebut akan berakhir. Pemerintah akhirnya mengimbau kepada masyarakat untuk bersiap menghadapi kondisi tatanan hidup baru atau new normal, (Suprijono, 2020). New Normal merupakan kehidupan baru di mana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus Covid 19 dapat teratasi. Kejadian ini menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor bidang, terutama dalam bidang pendidikan yaitu dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar baik sekolah-sekolah maupun tingkat perguruan tinggi.



Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan new normal serta memberikan himbauan kepada masyarakat yang mengharuskan beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan, (Firmansyah, 2020).

Namun sekolah-sekolah dan kampus masih belum dibuka karena penyebaran Virus Covid 19 sangat beresiko, banyaknya peserta didik di dalam kelas tidak sebanding dengan ruangan kelas yang sempit sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan *Social Distancing* di dalam kelas. Oleh karena itu pembelajaran tatap muka ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran daring. Menjadikan diri sebagai manusia pembelajar adalah satu kunci keberhasilan pembelajaran di era pandemi karena kita harus banyak belajar tentang teknologi informasi (Syaharuddin, S. 2020). Praktisi pendidikan melaksanakan kegiatan akademik dengan bekerja dari rumah (*work from home*). WFH membuat setiap individu yang melakukan aktivitasnya menjadi lebih mandiri dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan informasi. Sebelumnya, tidak semua individu memiliki kebiasaan bekerja berbasis IT, namun kondisi ini membuat mereka bisa lebih terbiasa dan terampil menyelesaikan pekerjaan dengan IT. Betapa tidak, praktisi pendidikan dibenturkan pada kondisi yang memaksa dan mengharuskan mereka menjadi mahir secara instan. Beberapa pengakuan legah praktisi tersebut menunjukkan moment *social distancing* ini membuah hasil peningkatan kreativitas dan kompetensi dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

Dalam pelaksanaannya pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental, (Salsabila, 2020). Selain kesiapan mental, para pendidik dan peserta didik mempersiapkan alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Diantaranya perangkat computer, laptop dan juga Gadget. Selain dari pada itu untuk menuju new normal guru maupun peserta didik dituntut untuk bisa menggunakan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini banyak platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti e-learning, *Google Clasroom*, *Edmodo*, *Moodle*, Rumah belajar, dan bahkan platform dalam bentuk *video conference* sudah semakin banyak diantaranya seperti *Google meet*, *Zoom*, dan *Visco Webex*. Teknologi dan informasi tersebut menjadi solusi untuk pembelajaran yang dilakukan sekarang ini.

Guna menambah kajian dalam menganalisis New Normal terhadap dunia pendidikan maka analisis ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis antara kajian pustaka atau teori dengan fakta pengaruh new normal terhadap kesiapan dunia pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode literatur yang bersifat deskriptif-analitis. Menurut (Indra, 2019), deskriptif-analitis merupakan metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Literatur yang digunakan dalam kajian ini



yaitu bersumber dari buku, artikel ataupun jurnal online yang sesuai dengan kajian yang dibahas dalam kajian ini. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kajian literatur ini diantaranya mendefinisikan ruang lingkup topik yang akan di review, mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, mereview literatur, menulis literatur dan mengaplikasikan literatur pada kajian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan atau mendeskripsikan problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Penerapan desain ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan menyajikan data secara objektif.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa. Beberapa indikasi dapat dilihat dari kemajuan dunia barat seperti Amerika dan Eropa yang selalu menjadi panutan setiap berbicara mengenai persoalan pendidikan. Hal ini diketahui dari berbagai data yang telah memberikan informasi tentang keunggulan dibidang pendidikan seperti model pembelajaran, hasil-hasil penelitian, produk-produk lulusan dan sebagainya.

Sistem pendidikan di Indonesia adalah mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah hal ini sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.”

Adapun misi yang diemban oleh SISDIKNAS adalah: *“Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat (UU RI SISDIKNAS:41).”*

Pendidikan akan berlangsung dengan adanya proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkup belajar. Dengan kata lain, Pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Ahmad, 2013). Namun pada saat ini dunia pendidikan sedang mengalami masalah tak terkecuali Indonesia yang kini sedang dilanda musibah pandemi Covid-19. Pandemi covid-19 masuk ke Indonesia terhitung pada maret 2020 sehingga menyebabkan pembelajaran tidak berlangsung secara efektif karena dilakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (Afip, 2020). Pembelajaran secara daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini sudah



berkembang sangat pesat sehingga tetap terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik.

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Untuk kelancaran dalam pembelajaran jarak jauh, guru tidak cukup hanya memiliki keterampilan teknologi dasar (seperti menggunakan komputer dan tersambung ke internet), tetapi juga pengetahuan untuk menggunakan perangkat rekaman dan perangkat lunaknya, serta metode untuk menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka (video pembelajaran yang menarik). Keterampilan tersebut akan diperlukan ketika akan menggunakan platform belajar daring (online). Lebih penting lagi, kesenjangan antara skenario pelatihan dan eksekusi di lapangan perlu untuk diminimalisasi (Azzahra, 2020).

Dalam rangka peningkatan kualitas daring secara keberlanjutan beberapa hal penting yang harus diupayakan, antara lain, pertama, sekolah harus mulai meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring seperti infrastruktur penguatan jaringan internet, Learning Management System (LMS). Kedua, peningkatan kapasitas pendidik yang mendukung pelaksanaan daring, misalnya peningkatan kompetensi dalam menyiapkan media dan konektivitas serta pengelolaan pembelajaran dengan mengikuti berbagai pelatihan. Ketiga, perluasan dukungan platform teknologi secara berkesinambungan untuk mendukung daring. Dukungan berbagai platform teknologi untuk kegiatan pembelajaran diharapkan dapat terus berlanjut hingga setelah masa pandemi Covid-19 telah berakhir. Beberapa upaya tersebut dilakukan untuk mempersiapkan agar daring dapat terlaksana secara optimal, bukan hanya dalam situasi pandemi saja, tetapi juga untuk peningkatan kualitas pendidikan di tengah pesatnya perkembangan teknologi (Basar, 2021).

3.1. Peran teknologi dalam pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19

Penggunaan teknologi sudah bukan hal yang asing lagi di dalam era globalisasi. Di era globalisasi ini banyak perkembangan yang perlu ditingkatkan khususnya di dunia Teknologi. Secara harfiah teknologi diartikan sebagai *skill*, *science* atau keahlian, *art* dan juga ilmu. Termasuk juga di dunia pendidikan, sudah sewajarnya jika pendidikan juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Di sinilah muncul istilah teknologi pendidikan. Di sisi lain, teknologi pendidikan berfungsi untuk mendesain sumber belajar. Serta dapat menjelma sumber-sumber yang meliputi orang, pesan, peralatan dan lainnya. Teknologi juga berfungsi sebagai alat interaksi atau penghubung antar sesama. Serta dapat digunakan untuk interaksi ilmu pengetahuan. Dapat juga dijadikan alat interaksi pengetahuan serta ilmu pengetahuan. Teknologi juga sering disebut di masyarakat sebagai alat mesin atau alat elektronik (Rifauddin, 2016). Dari definisi yang telah ada dapat disimpulkan bahwa teknologi dalam pendidikan adalah suatu kedisiplinan yang digunakan untuk memfasilitasi proses pengelolaan proses belajar mengajar peserta didik dalam pembelajaran yang baik.

Selama masa pandemi covid-19 teknologi sangat diperlukan dalam sistem pembelajaran. Di era new normal proses pembelajaran dilakukan secara daring karena tidak memungkinkan melakukan pembelajaran tatap muka yang



dikhawatirkan akan menambah penyebaran virus. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia di gadget maupun laptop. Aplikasi yang dapat digunakan untuk media pembelajaran antara lain Zoom, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp dan lain-lain. Dengan adanya teknologi alat komunikasi dan informasi pendidik dapat memberikan materi pembelajaran tanpa harus bertatap muka. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang telah tersedia maka peserta didik tetap dapat menerima materi pembelajaran meskipun tanpa harus ke sekolah dengan ancaman virus yang terus mengintai sehingga tidak menyebabkan kemampuan peserta didik menurun.

Penggunaan aplikasi grup whatsapp masih menjadi yang terfavorit baik bagi pendidik ataupun peserta didik dibandingkan menggunakan aplikasi google meet, google classroom dan zoom karena penggunaannya yang mudah karena dalam sehari-hari hampir semua orang menggunakan whatsapp. Meskipun demikian pelaku pembelajaran tidak boleh hanya berpaku pada satu aplikasi tersebut saja karena ada matapelajaran yang membutuhkan bimbingan lebih dari pendidik, seperti mata pelajaran matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dimana pada mata pelajaran tersebut peserta didik diminta untuk memecahkan masalah dengan menggunakan rumus. Dengan adanya kendala tersebut pendidik tidak mengganti atau mencari alternatif lain, misal dengan menggunakan platform google meet ataupun Zoom (Salsabila, 2021).

3.2. Kesiapan dunia pendidikan dalam menghadapi new normal

Dalam menghadapi new normal sekolah sebagai institusi pendidikan dituntut untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kebijakan tersebut apabila diimplementasikan. Pemerintah menganjurkan sebelum memulai new normal di sekolah, ada hal-hal yang harus dilakukan yaitu pertama, pemutakhiran data kesiapan sekolah di daerah menjalankan protokol kesehatan di era new normal. Kesiapan tersebut meliputi apakah sekolah benar-benar dapat dikategorikan aman dalam melakukan proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Untuk dapat melakukannya, pemerintah pusat berkoordinasi dengan pemerintah daerah. Kedua, pemerintah harus melakukan rapid test untuk guru dan petugas sekolah. Ketiga, pemerintah memastikan kesiapan infrastruktur sekolah. Sebab, saat era new normal perlu menyesuaikan pola pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19, seperti menjaga jarak, antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lain. Sehingga konsekuensi dari hal ini adalah adanya kesiapan ruangan yang memadai. Selain itu juga sekolah juga perlu menyediakan tenaga medis untuk memantau kondisi kesehatan baik pendidik maupun peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring tentu memiliki berbagai hambatan yang dialami oleh pelaku dunia pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik, mengingat pembelajaran harus terus dilaksanakan meskipun berada ditengah wabah covid-19. Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya jaringan internet, sementara para pelaku dunia pendidikan tak sedikit yang berada pada wilayah terpencil yang akses internetnya masih sangat minim. Mutharahah, (2020) menyampaikan pendapatnya bahwa Kesiapan Sumber Daya Manusia menjadi bagian terpenting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran online, kesiapan ini berkaitan dengan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam



menggunakan dan mengolah berbagai sistem teknologi yang dimanfaatkan dalam jalannya pembelajaran daring. Transformasi model pembelajaran secara tiba-tiba yang bermula dari model konvensional menjadi berbasis online mengakibatkan kurangnya persiapan yang matang sehingga pembelajaran online saat ini belum bisa dikatakan optimal sejalan dengan pernyataan Latip, (2020).

3.3. Dampak positif pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19

Di balik masalah dan keluhan yang timbul selama wabah covid-19, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Pendidik maupun peserta didik dituntut untuk mampu mengoperasikan berbagai aplikasi yang tersedia di gadget ataupun laptop demi keberlangsungan pembelajaran. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru (Siahaan, 2020). Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas peserta didik dapat menimbulkan kreatifitas bahkan mengembangkan kemampuan yang selama ini mungkin belum tersalurkan mereka yang didorong oleh metode pembelajaran bervariasi yang diberikan oleh pendidik tanpa keluar dari pokok pembahasan materi yang sedang dibahas.

Hikmah selanjutnya yaitu penggunaan media seperti gadget dan laptop, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Disisi lain meskipun dunia pendidikan di Indonesia ikut terdampak wabah pandemi Covid-19 namun dibalik itu semua ada hikmah yang bisa diambil dan menjadikan dampak positif bagi pelaku dunia pendidikan bahkan pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya pembelajaran secara online meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia bahwa pentingnya suatu teknologi itu diciptakan.

IV. SIMPULAN

Simpulan

Pandemi Covid-19 yang datang secara tiba-tiba memberikan banyak dampak dalam kehidupan baik dampak positif maupun negatif terhadap semua aspek dan bidang. Salah satunya adalah bagi dunia pendidikan. Adanya kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, seakan-akan memaksa semua manusia harus siap terhadap perkembangan teknologi saat ini. Sehingga banyak pendidik, peserta didik bahkan masyarakat mau tidak mau harus siap dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Seperti ada percepatan agar masyarakat lebih cepat maju, dengan teknologi internet sekarang. Kita harapkan semoga pandemi covid-19 lekas berakhir.

Saran

Disarankan pada setiap elemen pendidikan baik dari pemerintah maupun



pelaksana pendidikan seperti guru agar lebih siap dalam menghadapi era new normal. Baik dari segi kesiapan mental maupun kesiapan ilmu pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi sehingga dapat mempermudah kita dalam proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, Dkk. (2020). *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana,
- Azzahra, N.F. (2020). *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies (CIPS).
- Basar, A, M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(1): 208-218.
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan RI No. 20. (2004). Jakarta: Sinar Grafika.
- Firmansyah, Y & Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. *Jurnal Buana Ilmu*. 4(2):99-112.
- Indra, I, M & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Latip, (2020). *"Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19"*.
- Mutharahah, A. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. 17(2):188-198.
- Rifauddin, M. (2016). *Pengelolaan arsip elektronik berbasis teknologi*. Khizanah Al.
- Salsabila, U, H., Wati, R, R., Masturoh, S & Rohmah, A,N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dimasa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(1):127-137.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*. Hal: 1-6.
- Syahrudin, S. (2020). Pembelajaran Masa Pandemi: dari Konvensional ke Daring. *Jurnal Buana Ilmu*. 4(1):112-118.